

***REPRESENTASI ANAK SEKOLAH DALAM SINETRON
LOVEPEDIA EPISODE “RUMUS CINTA GURU
PRIVATE”
DI TRANS TV
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh
SANNI SUPRIYANTO
NIM. 09148110

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN**TUGAS AKHIR SKRIPSI****REPRESENTASI ANAK SEKOLAH DALAM SINETRON LOVEPEDIA
episode "Rumus Cinta Guru Private"
DI TRANS TV**

Oleh

Sanni Supriyanto**NIM. 09148110**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 4 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua Penguji : Drs Achmad Sjafi'i, M.Sn.

Penguji Bidang : Sapto Hudoyo, S.Sn., MA.

Pembimbing : Titus Soepono Adji, S.Sn., MA.

Sekretaris Penguji : Donie F.K., SS, M.Si., M.Hum.

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, ... 31 Agustus 2017
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sagihartono, S.Pd., M.Sn.

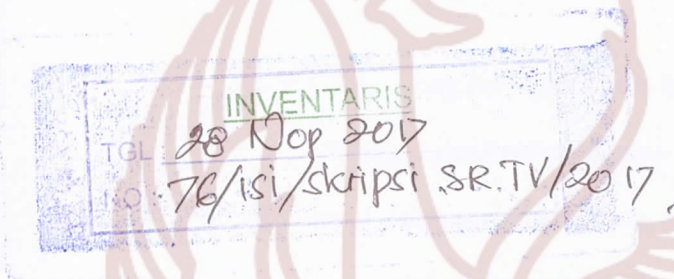
NIP. 197111102003121001

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh insitut Seni Indonesia Surakarta kepada saya.

Surakarta, 31 Agustus 2017



Sanni Supriyanto

HALAMAN MOTTO

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah."

(Thomas Alva Edison)

"Jika orang berpegang pada keyakinan,
maka hilanglah kesangsian. Tetapi,
jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian,
maka hilanglah keyakinan."

(Sir Francis Bacon)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk

- ALLAH SWT
- Kedua Orang Tua



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya, serta pertolongan-Nya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Dengan segala kemurahan-Nya, skripsi ini pun dapat terwujud. Melalui proses yang panjang dalam penulisan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain,

Keberhasilan penulis dalam mewujudkan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan Bapak Titus Soepono Adji, S.Sn., MA. Terima kasih atas segala waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, berbagi ilmu, serta memberikan pelajaran dalam jalannya penulis mengerjakan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga untuk pembimbing akademik Bapak Taufik Murtono, M.Sn yang selama ini mencurahkan perhatian dan dukungannya serta selaku reviewer Nur Rahmat Ardi Candra Dwi Atmaja, M.Sn., Drs Achmad Sjafi'i, M.Sn., Sapto Hudoyo, S.Sn., MA, dan Donie Fadjar Kurniawan, SS, M.Si., M.Hum

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen Program Studi Televisi dan Film serta petugas perpustakaan yang berkenan terus *mensupport* dan meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu guna membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala pengetahuannya selama penulis berkuliah di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tak luput baik dukungan, doa, maupun diskusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil sedari awal saya duduk di bangku sekolah.

Teman-teman Prodi Televisi dan Film terima kasih atas segala dukungan, saran dan informasi-informasi yang didapatkan penulis semasa kuliah, serta teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan canda, tawa, dan menemani dalam masa perkuliahan, dan juga semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk segala jasanya yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik dan saran akan diterima dengan senang hati demi perbaikan penulisan skripsi ini, dan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 31 Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

REPRESENTASI ANAK SEKOLAH DALAM SINETRON LOVEPEDIA episode “Rumus Cinta Guru Private” DI TRANS TV

(Sanni Supriyanto, 2017, Hal. i – 71) Skripsi S-1 Prodi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Skripsi ini merupakan kajian yang memfokuskan pengamatannya pada aspek elemen artistik khususnya properti pada sinetron Lovepedia episode “Rumus Cinta Guru Private”. Pada sinetron ini anak sekolah digambarkan sebagai anak-anak yang kurang pantas menurut kesopanan secara umum di masyarakat, seperti baju yang dikeluarkan, model rok pendek, pemakaian aksesoris yang berlebihan. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana elemen artistik dapat menunjukkan representasi anak sekolah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui metode studi pustaka dan observasi. Hasil pengolahan data selanjutnya dipaparkan secara deskriptif. Analisis yang digunakan dengan jalan mengurai terlebih dahulu data kemudian mengklarifikasikannya, kemudian menganalisisnya berdasarkan pada landasan teoritis yang digunakan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce membagi tanda-tanda ke dalam tiga tipe, yaitu ikon, indeks, dan simbol, dengan ketiga tipe tersebut data dipaparkan sehingga mengetahui adegan-adegan yang merepresentasikan anak sekolah pada sinetron Lovepedia *episode “Rumus Cinta Guru Private”* sesuai dengan persepsi tentang representasi anak sekolah. Adapun ikon-ikon yang berupa properti dari anak-anak sekolah dalam sinetron Lovepedia *episode “Rumus Cinta Guru Private”* yang memberikan representasi anak sebagai individu yang butuh eksistensi, perlu diawasi, memiliki hubungan emosional terhadap temannya, memiliki kemauan dan cara belajar tersendiri, serta memiliki beban belajar tersendiri.

Kata Kunci : Representasi, Sinetron, Semiotika

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Pikir	6
G. Metodologi Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Pengumpulan Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20

4. Teknik Analisis	21
5. Analisis Data	22
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II

SINETRON LOVEPEDIA *episode* “Rumus Cinta Guru Private”

A. Deskripsi Program LOVEPEDIA	26
B. Jalan Cerita Episode Rumus Cinta Guru Private	28
C. Karakter, Kostum dan Properti	31

BAB III

REPRESENTASI ANAK SEKOLAH DALAM SINETRON LOVEPEDIA

***episode* “Rumus Cinta Guru Private” Di TRANS TV**

A. Pemaparan data ikon, indeks, simbol	45
B. Representasi	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

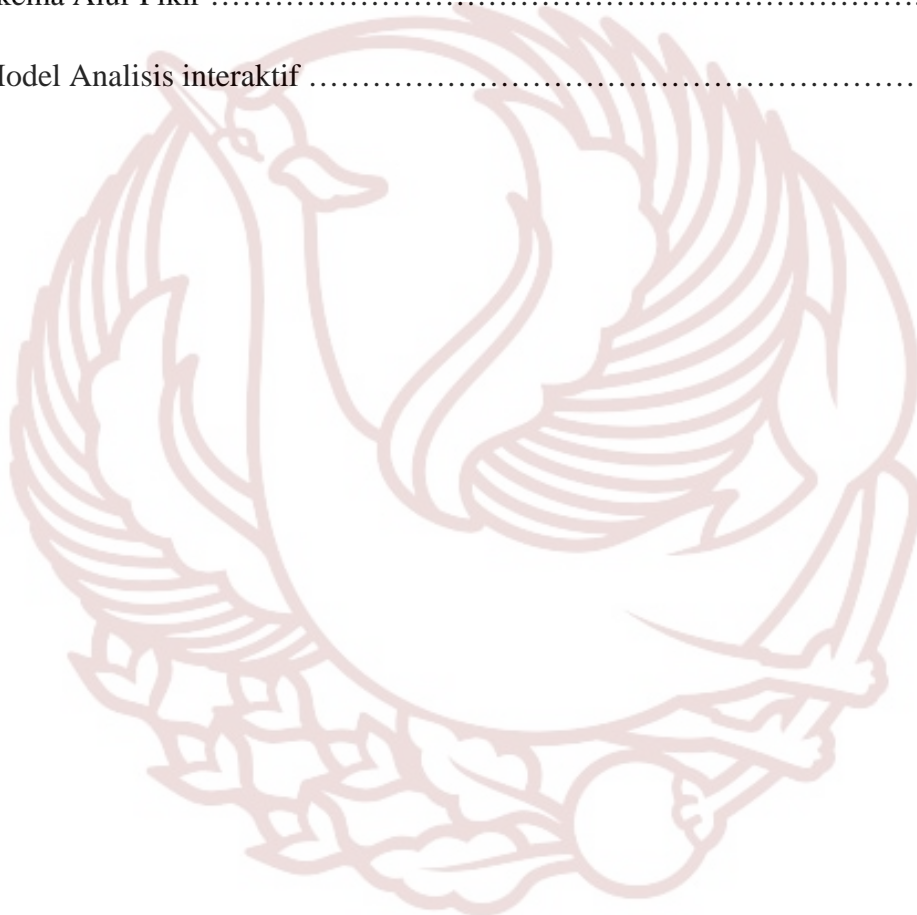
WEBTOGRAFI	71
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Trikotomi Charles Sanders Peirce	12
Tabel 2. Tanda berdasar objek menurut Charles Sanders Peirce	14
Tabel 3. Tim Produksi Lovepedia episode Rumus Cinta Guru Private.....	41
Tabel 4. Pilihan <i>Scene</i>	44
Tabel 5. Ikon, indeks, simbol properti <i>handphone</i>	46
Tabel 6. Ikon, indeks, simbol properti <i>handphone</i> sudut pandang guru	47
Tabel 7. Ikon, indeks, simbol properti <i>ballpoint</i>	50
Tabel 8. Ikon, indeks, simbol properti buku pelajaran	52
Tabel 9. Ikon, indeks, simbol properti kertas memo	55
Tabel 10. Ikon, indeks, simbol properti kaos olahraga	58
Tabel 11. Ikon, indeks, simbol properti dart	61
Tabel 12. Ikon, indeks, simbol properti dart sudut pandang Richard	61
Tabel 13. Ikon, indeks, simbol, Representasi	66

DAFTAR BAGAN

Segitiga Semiotika Charles Sanders Peirce	11
Skema Alur Pikir	17
Model Analisis interaktif	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Channel TransTv Official Youtube</i>	19
Gambar 2. Poster Lovepedia Rumus Cinta Guru Private	28
Gambar 3. Tokoh Richard	32
Gambar 4. Tokoh Keke	33
Gambar 5. Tokoh Gisele	34
Gambar 6. Tokoh Mama	35
Gambar 7. Tokoh Kepala Sekolah	36
Gambar 8. Kaos Olahraga	38
Gambar 9. <i>Handphone</i>	38
Gambar 10. Ballpoin	39
Gambar 11. Buku Pelajaran	40
Gambar 12. <i>Dart</i>	40
Gambar 13. Kertas Memo	41
Gambar 14. Richard bolos	45
Gambar 15. Kuis di kelas	49
Gambar 16. Keke mengikuti Richard	51
Gambar 17. Keke menuliskan rumus di kertas memo	54
Gambar 18. Richard dihukum	57

Gambar 19. Les private di rumah Richard	60
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Televisi setiap hari menayangkan tayangan yang sangat beragam jenisnya, baik program acara yang bersifat informatif, edukatif maupun hiburan. Pada kenyataannya fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi. Sebagian besar khalayak penonton televisi menginginkan memperoleh program hiburan, dan pada selanjutnya untuk memperoleh informasi.¹ Program hiburan adalah program yang bertujuan untuk menghibur *audience* baik melalui musik, cerita maupun permainan(*games*). Dari berbagai jenis program hiburan yang ada pada televisi, sinetron merupakan program yang sangat diminati.

Sinetron bertema cinta di masa sekolah yang romantis sengaja diputar pada jam-jam strategis sehingga target acara mereka yaitu para remaja menjadi tertarik untuk menonton. Sinetron-sinetron remaja dengan berbagai ide cerita baik yang diangkat dari sebuah novel maupun yang menjadi keseharian kehidupan remaja itu sendiri ditayangkan di televisi setiap hari. Tidak sedikit cerita yang dihadirkan terkadang terlalu dilebih-lebihkan. Adegan percintaan, seksualitas, bahkan kekerasan sangat bebas digembar-gemborkan dalam sinetron-sinetron remaja saat ini. Ditambah lagi *life style* yang ditunjukkan pun terlalu tersegmen

¹ <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160713164357-317-144573/pembunuhan-karakter-oleh-televisi/> diakses pada 8 Agustus 2016 pk. 20.00 WIB

dengan kota metropolis, dimana seragam dan pakaian yang mini menjadi keseharian yang sah untuk dilakukan.

Fenomena tentang pengaruh televisi terhadap perilaku *audiencenya* sudah berlangsung sejak lama. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan untuk membuktikan adanya korelasi dan pengaruh media massa televisi terhadap perilaku remaja, diantaranya adalah banyak penayangan ulang sinetron yang sudah tamat episodenya, hal ini akan memberi kesempatan kepada remaja untuk lebih sering menyaksikan dan memberi peluang untuk melakukan perilaku imitasi. Menurut pandangan Burhan Bungin dalam buku “Erotika Media Massa”, semakin tinggi frekuensi menonton televisi akan memberikan pengaruh yang semakin tinggi pula.²

Satu di antara sinetron remaja yang menarik perhatian adalah *LOVEPEDIA* yaitu salah satu sinetron yang ditayangkan di TRANS TV setiap hari Sabtu pukul 18.30.³ Sinetron ini merupakan inovasi baru yang ditampilkan oleh TRANS TV. Bila dibandingkan dengan sinetron remaja lainnya seperti *Bidadari Takut Jatuh Cinta*, *Jilbab In Love*, *7 Manusia Harimau*, *Orang Pilihan*, *Anak Menteng*, *Anak Jalanan*, sinetron *LOVEPEDIA* mengangkat cerita mengenai kehidupan sehari-hari anak sekolah dengan setting di sekolah. Sinetron *LOVEPEDIA* format penayangannya adalah sinetron seri, sedangkan *Bidadari Takut Jatuh Cinta*, *Jilbab In Love*, *7 Manusia Harimau*, *Orang Pilihan*, *Anak Menteng*, *Anak Jalanan* merupakan sinetron serial. Sinetron ini menggambarkan

² Bungin, Burhan, *Erotika Media Massa*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2001. Hlm 117-118

³ <http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/7/731#.Vw0w379GQTJ> diakses 5 April 2016, pkl. 20.00

kehidupan sehari-hari para remaja, baik saat di sekolah, di rumah, maupun pada saat *hang out* (jalan-jalan). Konflik yang sering muncul yaitu karena adanya perbedaan status ekonomi, perebutan untuk menjadi populer, memperebutkan seorang lelaki atau wanita, dan rasa iri. Representasi merupakan suatu perwakilan terhadap sikap atau perbuatan dari sekelompok orang didalam sebuah lingkungan. Realitas yang disajikan dalam film merupakan realitas sebenarnya, atau dapat juga berupa realitas imajinasi. Film mempunyai dampak tertentu bagi penontonnya, kekuatan dan kemampuannya dalam menjangkau banyak segmen sosial membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengangkat judul tentang representasi.

Sinetron bertemakan remaja saat ini dipenuhi dengan cerita yang kurang sesuai dengan kenyataan dimasyarakat, tidak ada kejelasan cerita, tidak kontekstual dan didramatisir.⁴ LOVEPEDIA pada episode “*Rumus Cinta Guru Private*” merupakan salah satu episode yang sangat menarik, mulai dari konsep cerita yang sesuai dengan remaja sekolah, konsep editing gaya *frezze*, munculnya aplikasi LOVEPEDIA pada *handphone*, serta beberapa penggunaan tambahan *emoticon* dalam editingnya semakin membuat sinetron ini menarik dan ringan untuk dinikmati. Terlebih dalam episode ini mempunyai tema cerita yang mendidik, bagaimana setiap siswa memiliki cara belajar masing-masing, bagaimana kepedulian orang tua dan guru, serta cara kreatif dalam belajar yang sangat relevan untuk diaplikasikan. Misalnya dengan penggunaan beberapa alat,

⁴ Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 5 tahun 2016 oleh Komisi Penyiaran Indonesia. www.kpi.go.id/index.php/id diakses pada Rabu, 16 Agustus 2017 pukul 16.25.

seperti dart, skateboard, serta beberapa alat peraga yang lain yang disukai oleh siswa itu sendiri.

Dalam dunia film ada dua unsur pembentuk film yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise en scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera dan merupakan bagian dari unsur sinematik. *Mise en scene* terdiri dari empat elemen pokok yaitu, Setting, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan serta para pemain dan pergerakannya,⁵ elemen-elemen tersebut merupakan elemen artistik yang dapat mendukung representasi anak sekolah dalam sinetron *LOVEPEDIA*. Untuk mendapatkan kajian yang fokus, maka perspektif yang dipakai adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce dikarenakan semiotika berorientasi pada pembaca atau penerima pesan sekaligus sebagai pemberi makna pada sebuah karya *audiovisual*. Hal-hal di atas yang mendasari penelitian mengenai representasi anak sekolah yang ditampilkan dalam sinetron *LOVEPEDIA*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana anak sekolah direpresentasikan melalui elemen artistik khususnya properti dalam program sinetron *LOVEPEDIA episode "Rumus Cinta Guru Private"* di *TRANS TV*.

⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008. Hlm 62

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi anak sekolah melalui visualisasi elemen artistik khususnya properti dalam program sinetron *LOVEPEDIA episode "Rumus Cinta Guru Private" di TRANS TV*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi proses membaca representasi anak sekolah dalam sinetron melalui metode analisa semiotika Charles Sanders Peirce.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam skripsi Representasi Lenong Betawi pada Tayangan "Nglenong Nyok" di Trans Tv, Anna Falasifah memberikan referensi tentang representasi. Pada skripsi tersebut membahas tentang representasi lenong betawi pada tayangan "Nglenong Nyok" dan program yang digunakan drama komedi, sedangkan penelitian ini membahas tentang representasi anak sekolah pada program sinetron.

Skripsi Nurlaelatul Fajriah, Analisis Semiotik Film CIN(T)A yang disutradarai Sammaria Simanjutak. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana cinta, agama dan perbedaan digambarkan dalam film Cin(T)a yang ditinjau melalui teori segitiga makna Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana properti dapat menunjang anak sekolah dengan menggunakan analisis semiotika ikon, indek, simbol Charles Sanders Peirce.

Skripsi Dila Erzakia, Representasi Ghibah dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”. Skripsi ini menggunakan pendekatan representasi menurut Nuraini Juliastuti yaitu konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan melalui sistem penandaan dalam dialog, tulisan, video, film, fotografi dan sebagainya. Dalam penelitiannya representasi dilihat melalui tokoh-tokoh dalam sinetron tersebut, sedangkan penelitian ini representasi dipaparkan melalui visualisasi elemen artistik terutama properti.

Marliana Nurjayanti Nasoetion, *Representasi Gaya Fashion Remaja Metropolitan*, membahas tentang gaya *fashion* yang menunjukkan citra diri dalam berpenampilan, selain itu remaja metropolitan cenderung mengutamakan kemewahan menjadi standar gaya *fashion* remaja perkotaan. Penelitian Marliana merujuk pada elemen artistik kostum dan *make up* sedangkan Dalam skripsi ini merujuk pada visualisasi elemen artistik properti.

F. KERANGKA PIKIR

1. Anak Sekolah

Anak tidak hanya mengobservasi dan mengingat apa yang mereka lihat dan dengar secara pasif, tetapi mereka secara natural memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman tentang realitas tentang dunia yang mereka hadapi. Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development* perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode, yaitu :

Prenatal yaitu dimulai dari saat pembuahan sampai lahir, Masa Neonatus yaitu masa bayi yang baru lahir, Masa Bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun, Masa kanak-kanak awal yaitu umur 2 tahun sampai 6 tahun, Masa kanak-kanak akhir yaitu umur 6 tahun sampai 13 tahun, Masa Puber yaitu usia 11 tahun sampai 16 tahun. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa,⁶

Tahap usia masa anak sekolah disebut juga sebagai usia remaja.

Selanjutnya Hurlock menjelaskan remaja memiliki ciri-ciri khusus yang spesifik dalam dirinya, yaitu :

Masa remaja sebagai periode yang penting, dimana dalam periode ini begitu besar pengaruh fisik dan psikis. Masa remaja sebagai periode perubahan, tingkat perubahan tingkah laku remaja sama dengan perubahan fisiknya. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, merupakan salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atas lingkungan pergaulannya, usia remaja merupakan usia yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua.⁷

Pada tahapan masa usia sekolah biasanya anak-anak cenderung lebih senang memilih aturan-aturan yang ditetapkan oleh kelompoknya daripada apa-apa yang diatur oleh orang tuanya, misalnya dalam cara berpakaian, berdandan, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya.⁸ Melalui pengasuhan di rumah dan pergaulan social sehari-hari anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana ia menemukan identitas diri, belajar mengatasi kecemasan dan konflik secara tepat.

⁶ Hurlock, E.B., *Child Development*, NY, USA : Mc Graw Hill Book Company, 1993, hal. 37

⁷ Hurlock, E.B., *Child Development*, hal. 108

⁸ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 2008, Hlm 15

Disamping itu tahap usia sekolah anak-anak juga memiliki perkembangan kognitif yaitu, perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Yang dipertajam oleh Diane E. Papalia, perkembangan kognitif merupakan perubahan atau stabilitas dalam kemampuan mental, seperti belajar, perhatian, memori, bahasa, berfikir, penalaran dan kreativitas.⁹ Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.

Kreatifitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹⁰ Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan.¹¹

2. Representasi

Representasi adalah proses di mana objek ditangkap oleh indra seseorang, kemudian masuk ke akal untuk diproses sehingga menghasilkan

⁹ Diane E. Papalia, et. al., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Terj. A. K. Anwar, Jakarta : Kencana, 2008, hlm. 10.

¹⁰ Yuwono, Trisno, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, 2003, Hlm 330

¹¹ Semiawan, Conny R, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. Hlm 98

sebuah konsep/ide yang disampaikan/diungkapkan kembali. Seperti yang dikatakan Stuart Hall dalam buku *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*, representasi ada tiga macam, yaitu pendekatan reflektif, intensional dan konstruksional. Pendekatan reflektif dapat diibaratkan seperti cermin yang merefleksikan makna sebenarnya dari segala sesuatu yang ada. Sedangkan pendekatan intensional adalah dimana ketika ingin tahu makna suatu teks maka mengkonfirmasi langsung kepada subjek pembuat teksnya, karena subjeklah yang mengetahui konteks dari teks tersebut. Sedangkan pendekatan konstruksional adalah suatu teks dapat dimaknai sesuai dengan konstruksi makna dari bahasa yang dipakai. Dengan pendekatan konstruksional siapapun yang menemukan teks bisa memaknai teks tersebut menurut apa yang dia mengerti.¹²

Representasi juga merupakan suatu perwakilan terhadap sikap atau perbuatan dari sekelompok orang didalam sebuah lingkungan seperti yang dijelaskan oleh Graeme Burton dalam bukunya *Membincangkan Televisi*,

*“representasi merupakan penghadiran kembali, bukan gagasan asli atau objek fisik asli, melainkan sebuah versi yang dibangun kembali”.*¹³

Televisi adalah media visual yang menampilkan ikon, gambar orang dan kelompok yang setidaknya seperti hidup, sekalipun ikon atau gambar itu hanyalah konstruk atau bangunan elektronis. Merepresentasikan sesuatu adalah menghadirkan kembali, menggambarkan atau melukiskannya,

¹² Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, London : Sage , 1997, Hlm 17

¹³ Burton , Graeme, *Membincangkan Televisi: Sebuah pengantar kepada studi televisi*, Yogyakarta&Bandung:Jalasutra, 2007, Hlm 43

membangkitkannya dalam pikiran dengan gambaran atau lukisan atau imajinasi; menempatkan sebuah persamaannya sebelum kita dalam pikiran kita, merepresentasikan juga berarti melambangkan, memiliki arti, menjadi sebuah spesimen dari, atau menggantikan. Misal seks, seks adalah sesuatu yang hadir di dunia sebagai fenomena biologis dan emosional. Dalam budaya di Indonesia, representasi seks ditunjukkan melalui foto dua orang berciuman secara romantis, puisi yang menggambarkan hubungan dua hal yang saling berpasangan.

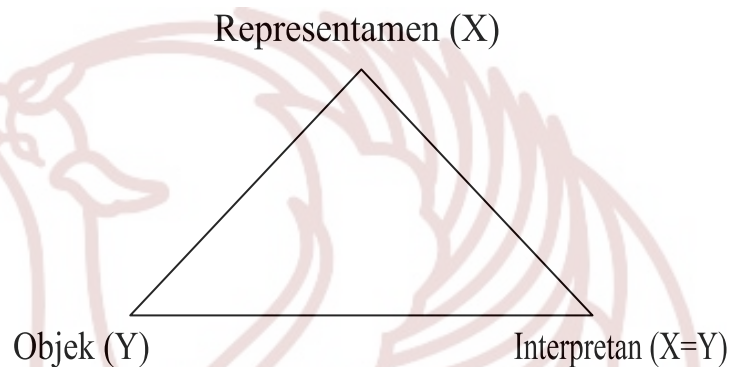
3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Film menyajikan realitas dengan menampilkan visual dan audio sesuai dengan apa yang kita pahami sebenarnya, Alex Sobur dalam buku Semiotika Komunikasi menyatakan film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk memberikan efek yang diharapkan. Dalam film hal yang paling penting adalah gambar dan suara. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis.¹⁴

Peirce mengemukakan teorinya *Triangle Meaning*, yang terdiri dari *sign* (tanda), *Object*(objek), dan *interpretant*(interpretan). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah suatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak

¹⁴ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, Hlm. 128.

seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna ini berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Hubungan segitiga makna Peirce dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Segitiga semiotika Charles Sanders Peirce

(Sumber: Marcel Danesi, Pesan, Tanda, Makna, Yogyakarta : Jalasutra, 2010, Hlm. 38)

Bagan di atas menunjukkan bahwa representamen adalah sebuah subjek dalam hubungan triadic yang menghasilkan tanda kedua yang disebut dengan objek, yang ketiga disebut dengan interpretan, dalam hubungan triadic, representamen menentukan interpretan dalam objek yang sama dan hubungan triadic tersebut menghasilkan sebuah makna (proses penafsiran) yaitu interpretan.

Selanjutnya representamen disebut sebagai kepertamaan, ia lebih sering dipakai dalam bahasa, kepertamaan tidak memiliki relasi dan bukan untuk dihadapkan dengan benda lain. setelah itu adalah kekeduaan yaitu fakta langsung yang muncul dari sebuah relasi, ia memuat fakta nyata, tindakan,

dan pengalaman. Kemudian ketiga yang menghubungkan antara pertama dan kedua, ia merupakan wilayah hukum dan aturan umum.¹⁵ Dari ketiga aspek tanda ini memiliki Sembilan elemen tanda semiotik yang digambarkan dalam tabel berikut :

Representamen	Qualisign (kualitas/sifat yang merupakan sebuah tanda)	Sinsign (peristiwa yang merupakan sebuah tanda)	Legisign (tipe general yang merupakan sebuah tanda)
Objek	Icon (relasi antara tanda dan objek)	Indek (relasi murni antara tanda dan objek)	Simbol (relasi abstrak antara tanda dan objek)
Interpretan	Rheme (intepretasi umum atas beberapa objek yang mungkin)	Dicent (intepretasi khusus antara aspek actual dari objek)	Argument (intepretasi logis atau penilaian)

Tabel 1. Trikotomi Charles Sanders Peirce
(Sumber : Piliang, Yasraf Amir)¹⁶

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah tanda berdasarkan objek, karena metode ini merupakan metode yang khas dari Peirce serta identik dengan representasi. Dalam wawasan Peirce, tanda (sign) terdiri dari ikon, indeks, dan symbol yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya. Dimana pembacaan bertingkat dari yang sama persis hingga

¹⁵ Kris Budiman, Komunikasi Visual, Konsep, Isu, dan Problematika Ikonisitas, Yogyakarta : Jalasutra, 2011, hlm 77

¹⁶ Piliang, Yasraf Amir, Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studis atas matinya makna, Yogyakarta : Jalasutra, 2003, hlm 267

simbol yang identik menghadirkan konsep representasi. Berikut tipologi tanda Peirce :

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan rupa sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya.

Contohnya : Peta.

- b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representemen dan objeknya. Di dalam indek, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah merupakan indek dari seseorang atau binatang yang telah lewat, ketukan pintu merupakan indek dari kehadiran seorang tamu.

- c. simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol.¹⁷

Contohnya : jempol diacungkan ke atas yang menyimbolkan persetujuan.

Menurut Charles Sanders Peirce tanda-tanda berkaitan dengan obyek yang menyerupai, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda

¹⁷ Marcel danesi, Pesan, Tanda, Makna, Yogyakarta : Jalasutra, 2010, Hlm. 39

atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas tentang cara kerjanya ke dalam sebagaimana tampak dalam Tabel :

Jenis Tanda	Ditandai Dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	Persamaan (Kesamaan) Kemiripan	Gambar, Foto dan Patung	Dilihat
Indek	Hubungan sebab-akibat Keterkaitan	Asap/Api Gejala/Penyakit	Diperkirakan
Simbol	Konvensi Kesepakatan social	Kata-kata Isyarat	Dipelajari

Tabel 2. Tanda berdasar objek menurut Charles Sander Peirce
(Sumber : Arthur Asa Berger).¹⁸

4. Properti dalam sinetron

Sinetron merujuk dari buku Budi Irawanto adalah sebuah drama *audio visual*, “sinetron” adalah akronim dari “sinema” dan “elektronik” yang dipopulerkan oleh Arswendo Atmowiloto dan pengajar film Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Soemardjono. Sinetron adalah istilah yang digunakan untuk menyebut film yang diproduksi secara elektronis di atas pita magnetik. Kini sinetron digunakan secara generik untuk menyebut program film televisi yang terdiri dari beragam genre (drama, legenda,

¹⁸ Arthur Asa, Berger, Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2000 hal.14

misteri, remaja, dan sebagainya) dan beragam format (seri, serial, sinetron lepas, telesinema).¹⁹

Drama film hampir sama dengan drama televisi. Perbedaannya terletak pada media penyiarnya, drama film menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop. Namun, drama film juga dapat ditayangkan di televisi sehingga penonton dapat menikmati di rumah masing-masing.²⁰

Meskipun media penayangan film dan sinetron berbeda, namun film dan sinetron mempunyai unsur dan teknik dasar yang sama. Unsur film yang juga digunakan dalam sinetron salah satunya adalah unsur sinematik yaitu aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise en scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mise en scene* memiliki empat elemen pokok yakni, *setting*, tata cahaya, kostum dan *make up*, serta *acting* dan pergerakan pemain. Penelitian ini akan menggali aspek properti sebagai objek yang diteliti, karena properti erat dengan atribut bagi remaja yaitu manusia yang sedang mencari jati diri. Adapun pengertian properti adalah perlengkapan yang diperlukan dalam sebuah adegan dan menunjang karakter actor.

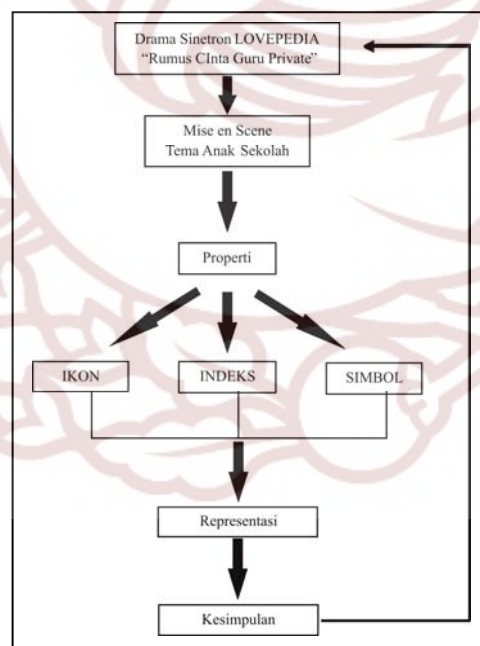
Menurut Heru Effendy (2009) dalam buku *Bagaimana memulai shooting: Mari Membuat Film* properti adalah semua benda yang dipakai

¹⁹ Budi Irawanto, “Menertawakan Kejelataan Kita: Transgresi Batas-batas Marginalitas dalam Sinetron Bajaj Bajuri”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 : 1 (Juni, 2006), Hlm. 11.

²⁰ Asrul Wiyanto, *Trampil Bermain Drama*, Jakarta : Grasindo, 2002, Hlm. 11.

dan dibawa oleh pemeran yang memiliki fungsi memberikan kesan alami maupun dramatis pada cerita.²¹ misalnya. Dalam adegan pembuka Constantine, *shot close up* sebatang rokok yang menyala menunjukkan kemampuan supernatural sang jagoan (sang jagoan biasanya mampu menyelesaikan kasus sebelum rokoknya habis). Fungsi lainnya adalah sebagai penunjuk status sosial, contohnya dalam *The Curse of Golden Flower* arahan Zhang Yimou, karakter sang raja menggunakan aksesoris yang mewah, warna emas menunjukkan status sosialnya yang tinggi.

G. Alur Pikir Penelitian



Bagan 2

Skema Alur Pikir Penelitian

²¹ Effendy, Heru. *Bagaimana Memulai Shooting: Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga. 2009, Hlm 17

Pada Sinetron Lovepedia dipilih satu episode dari beberapa episode yang bertemakan anak sekolah. Properti merupakan pengkategorian untuk mengungkap bagaimana elemen artistik sebagai pendukung representasi anak sekolah pada Sinetron LOVEPEDIA di TRANS TV. Penelitian memfokuskan pengamatan dari segi visual. Guna lebih memfokuskan sesuai topik penelitian, maka penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengembangkan teori segitiga makna yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretasi. Charles Sanders Peirce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan, indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengkaitkannya dengan sumber acuan lain, simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Setelah dipaparkan menggunakan ikon, indeks, simbol, kemudian menentukan representasi yang muncul dengan acuan ikon, indeks, simbol yang sudah didapatkan

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan”.²²

²² Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakara 1995, Hlmn. 8

Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²³ Metode ini digunakan karena penelitian ini menggunakan metode pendekatan semiotika yang memunculkan tanda-tanda. Selain itu, permasalahan penuh dengan makna sehingga tidak mungkin ada data sehingga tidak mungkin menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara.

Dengan demikian , laporan penelitian akan berisi paparan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.²⁴

Teknik *sampling* (cuplikan) cenderung bersifat “*purposive*” karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sample diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan

²³ H.B. Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan terapannya dalam penelitian, Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2002, Hlm 35

²⁴ H.B. Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan terapannya dalam penelitian, hlmn. 35

dengan permasalahan yang sedang diteliti.²⁵ Jumlah sampling tidak ditentukan sebab yang penting bukan jumlahnya tetapi kelengkapan dan kedalaman informasi yang bisa digali sesuai dengan yang diperlukan bagi pemahaman masalahnya.

2. Pengumpulan Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berupa video rekaman dari tayangan LOVEPEDIA khususnya dengan kriteria-kriteria sebagai berikut yaitu, adegan yang menggambarkan anak sekolah masih bersekolah, kegiatan anak sekolah pada tempat-tempat tertentu yang menampilkan visualisasi elemen artistik khususnya properti yang dikenakan oleh tokoh utama. Akan diambil satu episode untuk sample mewakili setiap fokus penelitian. Tayangan tersebut didapat dari youtube yang diunggah langsung oleh *official* TRANS TV²⁶



Gambar 1. Channel TransTv Official Youtube

²⁵ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002. Hlm 36

²⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=SiHyThobZjo> diakses pada 3 april 2016 pk1. 20.00 WIB

3. Teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa cuplikan gambar, rekaman adegan peristiwa dan tempat atau lokasi, benda serta dokumen atau arsip.²⁷ Teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahannya, adapun teknik yang digunakan adalah dokumentasi.

Teknik observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber data dalam sinetron LOVEPEDIA adalah observasi tak berperan, dimana peneliti sama sekali kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui. Pengamatan semacam itu (non interaktif) selain dilakukan pada aktivitas sebenarnya juga bisa dilakukan pada rekaman video, siaran televisi, atau mengamati benda yang terlibat dalam aktivitas dan juga gambar atau foto yang ditemui, Jadi peneliti benar-benar tidak melakukan peran sama sekali, dan apapun yang dilakukan peneliti sebagai pengamat tidak akan mempengaruhi segala yang terjadi pada sasaran yang sedang diamati. Setiap episode sinetron LOVEPEDIA diamati guna memperoleh pemahaman tentang karakter tokoh, peran anak sekolah, tema, serta alur ceritanya. Disamping melakukan pengamatan juga dilakukan pemilihan episode yang paling mewakili fokus penelitian.

²⁷ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, hlmn 58

4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang disusun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengembangkan teori segitiga makna yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretasi. Charles Sanders Peirce membagi tanda atas ikon, indeks dan simbol. Ikon merupakan tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan, indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengkaitkannya dengan sumber acuan lain, simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Misalnya seorang perempuan senang ketika diberi bunga oleh seorang laki-laki, ikon yang muncul adalah bunga, indeks adalah senang karena perempuan tersebut diberi bunga, sedangkan simbol yang muncul adalah cinta, jadi bunga merupakan simbol dari cinta.

Properti merupakan pengkategorian untuk mengungkap bagaimana elemen artistik sebagai pendukung representasi anak sekolah pada Sinetron LOVEPEDIA di TRANS TV. Penelitian memfokuskan pengamatan dari segi visual. Guna lebih memfokuskan sesuai topik penelitian, maka penelitian difokuskan pada properti yang berkaitan dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Pada adegan yang telah dipilih, gambar yang diteliti adalah gambar yang memberi visualisasi representasi anak sekolah pada sinetron LOVEPEDIA, yang pada setiap elemen dikaitkan pada situasi yang berbeda untuk menunjukkan makna-makna tertentu.

5. Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan kerja pengumpulan data secara teliti, mengembangkan teori (dugaan-dugaan) dan menguji *validitasnya* dan selanjutnya menemukan simpulan akhirnya.²⁸ Analisis data yang digunakan meliputi tiga alur kegiatan yaitu :

a. Reduksi Data

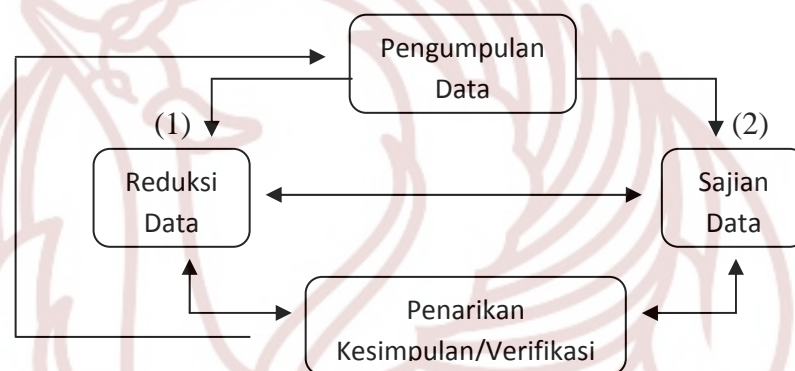
Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*.²⁹ Reduksi data pada penelitian Representasi Anak Sekolah Pada Program Drama Sinetron LOVEPEDIA dilakukan dengan cara mengorganisir teori-teori, data-data dari observasi, potongan-potongan gambar dari tayangan LOVEPEDIA sehingga mewakili fokus penelitian.

Data yang digunakan untuk penelitian yaitu potongan gambar adegan yang berlatar belakang sekolahan serta aktivitas anak sekolah yang mengandung unsur elemen artistik khususnya properti. Dalam

²⁸ H.B. Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan terapannya dalam penelitian
Hlm 86

²⁹ H.B. Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan terapannya dalam penelitian
Hlm 91

penelitian Representasi Anak Sekolah Pada Program Drama Sinetron LOVEPEDIA akan diambil sampel beberapa episode yang sudah tayang dan dipilih satu yang paling mewakili yaitu pada episode “Rumus Cinta Guru Private”, karena pada episode ini lebih banyak menggunakan properti yang berkaitan dengan atribut anak sekolahan.



Bagan 3. Model Analisis Interaktif³⁰

Proses reduksi data dibuat ketika pengumpulan data berlangsung. Data-data yang telah direduksi berdasarkan fokus penelitian kemudian dikembangkan menjadi sajian data yang bersifat sementara. Verifikasi dilakukan dengan mengkaji dan mendiskusikan kembali simpulan dari hasil penelitian untuk menguji data sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap.

³⁰ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002. Hlm 96

b. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian. Sajian ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami.

Sajian data dalam penelitian ini dari beberapa *scene* rekaman tayangan sinetron *LOVEPEDIA episode Rumus cinta guru private*, disusun secara sistematis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sander Peirce yaitu ikon, indeks, simbol, lalu dikaitkan dengan “jati diri anak sekolah” dan diinterpretasikan dengan teori yang ada, sehingga menghasilkan deskripsi yang lengkap mengenai representasi Anak sekolah dalam tayangan LOVEPEDIA.

c. Simpulan dan verifikasi

Setelah seluruh hasil data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat harus divertifikasi dengan melakukan pengecekan ulang dengan cara melihat kembali data-data di lapangan, teori, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenarannya.

Kesimpulan yang ditulis merupakan rangkaian keadaan yang belum jelas kemudian meningkat pada pertanyaan yang telah memiliki landasan kuat dari proses analisis terhadap fenomena yang ada, kesimpulan ini diambil dari data yang telah disusun dan

dirangkai untuk menjelaskan mengenai representasi Anak sekolah dalam tayangan sinetron LOVEPEDIA di TRANS TV.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disajikan dalam susunan 4 bab yaitu :

Bab I : berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : berisi penjabaran mengenai objek kajian.

Bab III : berisi pembahasan anak sekolah yang direpresentasikan pada drama sinetron LOVEPEDIA di TRANS TV.

Bab IV : berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

SINETRON LOVEPEDIA

episode “Rumus Cinta Guru Private”

A. Deskripsi Program LOVEPEDIA

TRANS TV memulai siarannya pada tahun 2001, diawali dengan siaran percobaan Trans Tune In. Sebagai televisi yang tumbuh pesat, TRANS TV memiliki visi menjadi televisi terbaik di Indonesia dan Asia Tenggara serta mampu memberikan hasil usaha yang positif bagi stakeholders. Trans TV senantiasa menayangkan program-program berkualitas yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat

Segmentasi kepemirsaaan yang dituju oleh TRANS TV adalah fokus kepada keluarga Indonesia dengan format tayangan general *entertainment* dimana isi program lebih variatif dalam pembuatan acara-acara dari pagi hingga malam hari. TRANS TV identik dengan selalu menayangkan program yang baru, berbeda, kreatif dan Inovatif serta menjadi trendsetter.³¹ Ada juga beragam acara yang diperuntukkan untuk remaja, salah satunya yaitu LOVEPEDIA.

LOVEPEDIA adalah program drama yang mengangkat cerita keseharian anak muda dari sisi cinta, persahabatan, dan juga berbagai kisah suka dan duka

³¹ <http://www.transtv.co.id/corporate/profile> diakses pada 17 September 2016 skl. 20.00WIB

dari sisi remaja. Program ini hadir setiap sabtu 12.30 WIB di TRANS TV.³² Yang diproduksi oleh K-Pro Film dengan sutradara Ruli Wanisar, penulis naskah Firia Pratnasari, asisten sutradara David, *DOP* Roy Pakasi, Artistik Hendra R. Janis. Beragam kisah kehidupan sehari-hari remaja mulai dari persahabatan, percintaan serta suka duka di sekolah, di rumah maupun pada saat *hang out*. Konflik yang sering muncul antara lain perebutan untuk menjadi populer, memperebutkan seorang lelaki atau wanita, dan rasa iri.

Pada penelitian ini penyusun memilih satu episode yang menggambarkan anak sekolah yang mencerminkan sebuah jati diri anak yang masih bersekolah maupun tidak, kegiatan anak sekolah pada tempat-tempat tertentu, dan episode yang dipilih adalah episode “Rumus Cinta Guru Private” yang ditayangkan pada 5 Maret 2016.

³² <http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/7/731#.VvgmU79GQTI> diakses pada 19 September 2016 pk1. 22.30



Gambar 2. Poster Lovepedia Rumus Cinta Guru Private³³

B. Jalan Cerita Episode *Rumus Cinta Guru Private*

Richard adalah seorang siswa yang nakal dari sekolah menengah, sering bolos sekolah dan les tambahan. Suatu hari Richard dipanggil oleh kepala sekolah di ruang guru dengan ditemani oleh mamanya. Kepala sekolah memberi peringatan kepada Richard kalau nilainya tidak bisa diperbaiki maka ia akan dikeluarkan dari sekolah. Orang tua Richard berusaha membujuk kepala sekolah supaya anaknya tidak dikeluarkan dari sekolah, namun semua guru sudah tidak mau lagi memberikan les private kepada Richard.

Suatu hari sekolah menunjuk salah satu siswi untuk menjadi guru privat Richard yaitu Keke, Keke adalah teman sekelas Richard yang berprestasi, namun ketika pertama kali les privat akan dimulai Richard kabur pergi bersama Gissele. Orang tua Richard meminta Keke untuk datang ke rumahnya untuk memberikan

³³<https://www.facebook.com/kprofil/photos/a.546230842163228.1073741828.520967721356207/912900465496262/?type=3&theater> diakses pada 30 Agustus 2016 pk. 19.00 WIB.

les privat kepada anaknya. Pada saat Keke memberikan pelajaran, Richard berusaha membuat onar dengan cara berpura-pura tidur, sehingga membuat Keke agak kesal dan akhirnya Richard dibangunkan dengan dilempar benda ke kepalanya. Setelah Richard bangun pelajaran dilanjutkan dengan wajah yang malas Richard masih saja mencari alasan untuk memberhentikan kegiatan belajar dengan alasan tak mempunyai bolpoin untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh Keke, tak putus asa Keke memberikan bolpoinnya supaya Richard mau belajar, namun Keke diejek karena bolpoinnya bergambar *Teddy Bear*. Selesai mengerjakan soal tersebut Richard berpura-pura tidur lagi, Keke kesal dan akhirnya pergi dengan meninggalkan bolpoinnya.

Keesokan harinya di kelas diadakan kuis dan Richard agak gugup, namun ia teringat akan pelajaran yang diberikan oleh Keke. Setelah kelas selesai Keke menunggu Richard untuk memberikan les privat, namun Richard tidak mau menuruti apa kata Keke dan memilih untuk bermain skateboard bersama teman-temannya. Keke bersikeras untuk mengajar Richard yaitu dengan cara membacakan materi pada buku pelajaran yang ia bawa sambil berjalan dibelakang Richard. Sesampainya di tempat tongkrongan Richard, Keke diusir oleh Gissele, namun Richard yang melihat kejadian Keke didorong-dorong oleh Gissele merasa kasihan, dan akhirnya Richard mengajak Keke untuk kerumahnya. Sesampainya di rumah, Richard berusaha membuat onar dengan bermain skatebordnya. Mama Richard menanyakan perkembangan belajar Richard kepada Keke, namun Keke bingung menjawabnya karena Richard susah untuk diberikan pelajaran. Dengan saran yang diberikan oleh Mama Richard akhirnya Keke menemukan sebuah trik

agar Richard bisa belajar sambil bermain yaitu dengan cara menempel note yang sudah di isi dengan rumus-rumus.

Richard diertawakan oleh teman-temannya ketika masuk ke kelas, ia melihat banyak note yang bertuliskan rumus-rumus dimeja, di dinding kelas maupun pada hanphonenya. Richard merasa malu kemudian ia marah kepada Keke. Melihat Keke yang sedang menangis Richard merasa kasihan. Ketika jam pelajaran olahraga akan dimulai, Keke tidak membawa baju olahraga, Richard yang melihat Keke panik, ia meminjamkan baju olahraganya dengan cara diam-diam menjatuhkan bajunya di dekat Keke sambil berjalan meninggalkannya. Teman Keke yang melihat ada baju terjatuh memberitahu kepada Keke dan kemudian dikenakannya. Saat pelajaran olahraga dimulai Keke masih bertanya-tanya baju itu milik siapa. Akhirnya ia mengetahuinya bahwa baju itu adalah milik Richard karena Richard kena hukuman tidak memakai baju olahraga. Melihat Richard yang kelelahan setelah dihukum Keke memberikan bekalnya untuk Richard meskipun ia kelaparan.

Pada malam harinya, Keke datang ke rumah Richard malam harinya untuk memberikan les privat. Sesampainya di kamar, Keke melihat Richard yang lagi asik bermain *dart*, ia mempunyai ide untuk memberikan pelajaran dengan media *dart*, agar Richard dapat belajar dengan baik. Keesokan harinya di kelas diadakan kuis, Richard dapat mengerjakannya dengan mudah, tidak sia-sia Keke berusaha dengan keras untuk memberikan les privat.

Suatu hari Keke tersinggung dengan perkataan Richard sehingga ia mengundurkan diri untuk berhenti memberikan les privat kepada Richard. Nilai-

nilai Richard menurun ketika Keke tidak memberikan privat kepadanya. Richard mulai sadar bahwa ia mulai suka kepada Keke. Ia pun berusaha keras menyakinkan Keke untuk kembali memberikan private lagi, namun Keke sudah tidak mau lagi, dan akhirnya Richard memutuskan untuk belajar sendiri. Ketika nilai-nilai Richard yang sudah mulai membaik, ia bermaksud untuk memberitahukan kepada Keke bahwa ia mendapatkan nilai yang bagus, namun pada saat itu juga Keke memutuskan untuk pindah sekolah karena mengikuti orang tuanya yang pindah ke Bandung.

C. Karakter, Kostum, dan Properti dalam Sinetron LOVEPEDIA episode *Rumus Cinta Guru Private*

1. Karakter

Sinetron ini bercerita tentang keseharian anak muda dari cinta, persahabatan, dan juga berbagai kisah suka dan duka dari sisi remaja, di rumah maupun pada saat *hang out* (jalan-jalan). Tipologi adalah istilah psikologis untuk membedakan manusia berdasar tipe. Agar lebih sederhana tipologi dibedakan menjadi tipe fisik dan psikis. Tipologi tipe fisik bisa disebut penggolongan tipe manusia berdasarkan bentuk tubuh, sedangkan tipologi psikis merupakan penggolongan manusia berdasarkan tempramen, atau bawaan dari lahir. Tipologi psikis dibedakan menjadi dua yaitu menurut Kretschmer dan Immanuel Kant. Berikut karakter tokoh dalam Sinetron LOVEPEDIA di TransTV adalah Richard, Keke, Gisele, selain itu ada Mama Richard dan Kepala sekolah.

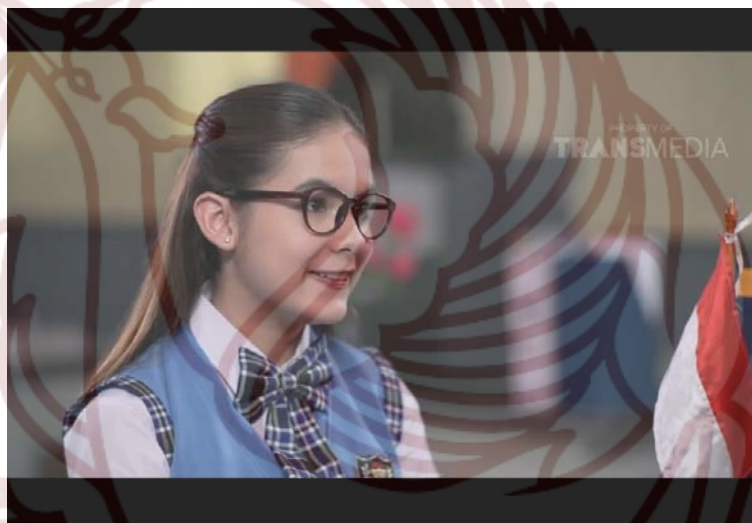


Gambar 3. Richard
TC : 00.00.55

Richard salah satu siswa SMA Bina Bhakti, ia gemar bermain *skateboard* dan sudah membentuk klub tersendiri yang beranggotakan anak-anak yang satu kelas dengannya, setiap pulang sekolah selalu berkumpul dan bermain *skateboard* bersama. Selain bermain *skateboard* ia juga gemar bermain dart. Di sekolah ia tampak kelihatan cool dimata teman-teman sekelasnya, tak ada yang tak kenal dengan Richard. ketika berangkat maupun pulang sekolah selalu membawa *skateboard*nya dan juga tak lupa mengenakan jam tangan.

Richard tinggal hanya bersama ibunya yang tergolong keluarga kaya, rumahnya yang begitu mewah. Richard merupakan anak tunggal sehingga ia sangat disayangi oleh ibunya, ia cenderung masa bodoh atau tidak memperdulikan hal-hal di sekelilingnya, Richard merupakan anak yang keras kepala, sudah beberapa kali mendapatkan teguran dari sekolah karena sering bolos pelajaran tambahan, namun masih aja tetap mengulangnya lagi. Di samping

sikapnya yang selalu cuek Richard sebenarnya baik hati, ketika Keke lupa tidak membawa seragam olahraga ia meminjamkan seragamnya kepada Keke secara diam-diam. Tipologi Richard tergolong flegmatis menurut teori Kretschmer dengan karakter cenderung masa bodoh atau tidak terlalu memperdulikan hal-hal di sekelilingnya.



Gambar 4. Keke
TC : 00.2.32

Keke adalah siswi Sekolah Bina Bhakti, teman sekelas Richard. Ia memiliki kegemaran membaca buku dan juga pemalu, sering menyendiri oleh sebab itu ia jarang punya teman karena sibuk baca buku. Ia merupakan siswi yang berprestasi sehingga ditunjuk oleh wali kelasnya untuk memberikan pelajaran tambahan untuk Richard. Keke sering dibuat kesal oleh Richard namun ia tak pernah marah.

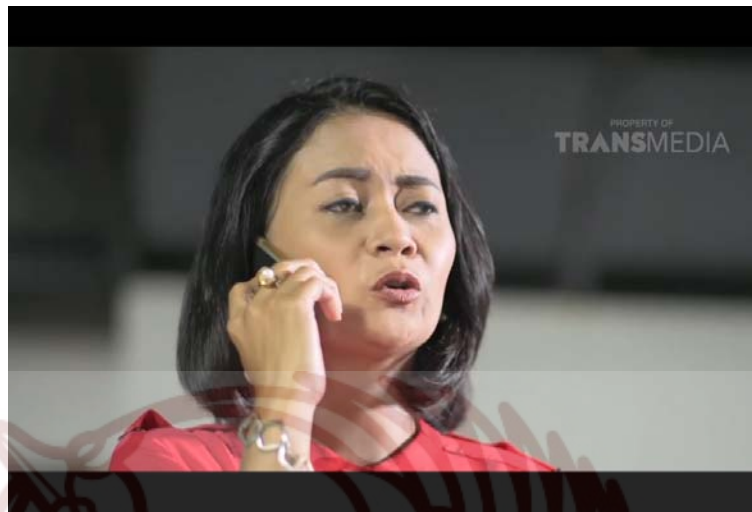
Keke tinggal bersama ayahnya yang sering berpindah-pindah kota dikarenakan tuntutan kerja. Keke sering pindah sekolah di karenakan kondisi

orang tuanya yang selalu berpindah-pindah kota dan tempat tinggal, ia pun tidak pernah mengeluh dengan kondisi yang seperti itu. Tipologi Keke tergolong tipe fisik leptosom dengan karakter cenderung pendiam dan suka mengalah.



Gambar 5. Gissele
TC : 00.01.59

Gissele teman sekelas Richard dan Keke. Ia menyukai Richard selalu ingin dekat dengan Richard bahkan ikut dalam klub skateboardnya. Tipologi fisik Gissele atletis, cenderung seksi, dengan memakai pakaian minim. Karakter Gissele cepat marah ketika melihat Richard dekat dengan Keke, bahkan saat Richard mulai nyaman dengan bimbingan Keke Gissele merasa terancam sehingga ia selalu menindas Keke, tipologi Gissele termasuk dalam tipe koleris menurut teori Immanuel Kant yaitu, cenderung egois, mau menang sendiri, dan ingin menguasai orang lain, saat Richard sedang belajar selalu diganggu olehnya dan dirayu agar mau untuk bermain bersamanya. Gissele sering bolos bersama Richard, kumpul bersama di tempat klub *skateboardnya*.



.Gambar 6. Mama
TC : 00.03.58

Mama Richard merupakan orang tua yang tegas dan sangat menyayangi anaknya. Ia hanya memiliki seorang anak saja yaitu Richard sehingga selalu dimanjakan, namun ia juga selalu memperhatikan sekolah anaknya. Suatu hari anaknya diberikan peringatan tentang nilai-nilai pelajaran di sekolah yang sangat buruk dikarenakan suka bolos sekolah dan menyia-nyiakan pelajaran tambahan, sebagai orang tuanya ia pun mulai tegas terhadap Richard dengan menyetujui usulan dari guru dan kepala sekolah yaitu dengan memberikan les *private*.

Tipologi fisik mama Richard tergolong sangat peduli dengan penampilannya, selalu mengenakan perhiasan gelang maupun cincin. Karakter Mama tegas namun penyayang. Ketika Richard diperingatkan kepala sekolah beliau rela berjuang agar anaknya tidak dikeluarkan dari sekolah.



Gambar 7. Kepala Sekolah
TC : 00.00.58

Kepala Sekolah Bina Bhakti, merupakan sosok kepala sekolah yang tegas dan beribawa. Tegas meberikan peringatan terhadap Richard yang sering bolos pelajaran dengan peringatan akan dikeluarkan dari sekolah. Beribawa memberikan masukan untuk jalan keluar Richard agar bisa tetap bersekolah di Bina Bhakti.

Tipologi fisik Kepala Sekolah atletis cenderung tinggi dan berat badan seimbang. Selalu berpakaian rapi, mengenakan dasi dan berkacamata. Tipologi psikis yang dimiliki kepala sekolah adalah flegmatis menurut teori Immanuel Kant yaitu, tidak suka buru-buru, kalem, tenang. Saat Keke memutuskan untuk berhenti memberikan les private kepada Richard beliau tidak terburu-buru untuk memutuskan tindakan kepada Richard sendirian melainkan akan memberitahu orang tua Richard. Saat Keke berpamitan untuk berpindah sekolah pun Kepala sekolah tampak kelihatan tenang dan bijak memberikan ucapan perpisahan kepada Keke.

2. Properti

Properti sangat berpengaruh dalam film, karena kostum dan properti dapat menghidupkan karakter actor (suku bangsa, usia, status social, kepribadian) dan memberikan kesan alami maupun dramatis, berikut kostum dan properti yang muncul dalam sinetron LOVEPEDIA Episode Rumus Cinta Guru Privat :

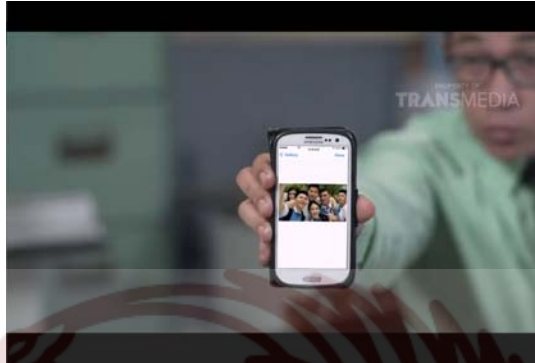
a. Kaos olahraga



Gambar 8. Kaos Olahraga
TC : 00.17.47

Kaos olahraga Richard yang dipinjamkan kepada Keke terlihat agak kebesaran saat dikenakan oleh Keke yang membuatnya tidak nyaman pada saat pelajaran olahraga.

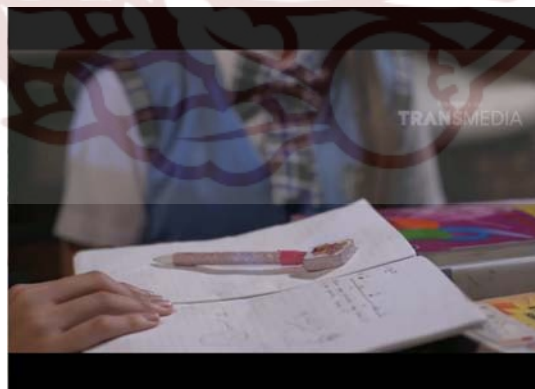
b. Handphone



Gambar 9. *Handphone*
TC : 00.00.49

Handphone merupakan benda yang selalu dibawa oleh Richard kemanapun ia pergi dan digunakan untuk komunikasi dengan teman-temannya dan orang tuanya. Suatu hari kepala sekolah menemukan foto Richard yang sedang bolos kelas bersama teman-temannya di sosial media yang kemudian ditunjukkan kepada orang tua Richard.

c. *Ballpoint*



Gambar 10. *Ballpoint*
TC : 00.06.19

Ballpoint yang dipinjamkan Keke kepada Richard pada saat les *private* di rumah Richard karena Richard selalu beralasan tidak memiliki ballpoint untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh Keke.

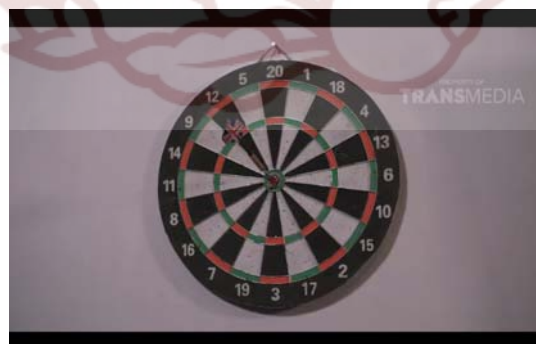
d. Buku Pelajaran



Gambar 11. Buku Pelajaran
TC : 00.05.26

Buku pelajaran yang merupakan sumber ilmu pengetahuan selalu dibawa Keke kemanapun ia memberikan les *private* kepada Richard dan merupakan benda yang paling dihindari oleh Richard karena ia tidak suka belajar.

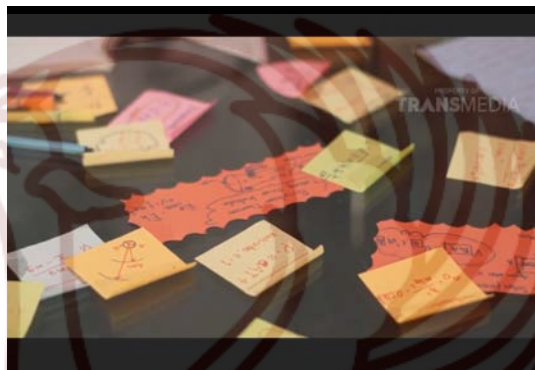
e. Dart



Gambar 12. Dart
TC : 00.22.16

Dart merupakan sebuah permainan melempar anak panah pada papan dan harus tepat sasaran. Richard lebih suka permainan ini dibandingkan dengan belajar.

f. Kertas memo



Gambar 13. Kertas Memo
TC : 00.14.22

Karena Richard susah untuk menghafal, Keke menggunakan Kertas memo untuk menuliskan poin rumus-rumus penting dan menempelkannya pada tempat yang selalu dikunjungi oleh Richard.

D. Tim Produksi

Kesuksesan sebuah program televisi tidak luput dari tangan-tangan dingin tim produksi serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses penggarapan program televisi. Dan berikut adalah tim produksi LOVEPEDIA episode Rumus Cinta Guru Private

No	Jabatan	Nama
1	Sutradara	Ruli Wanisar
2	Asisten Sutradara	David
3	Asisten Produksi	Fitri Setyadi Maulana Adhtya
4	Tim Penulis	Anissa Pandan Sari Felice Cahyadi Asih Rizki Antika Febi Pratama
5	Tim Kreatif	Maria Yulita Sari Intan Valentina Astari Noor Imannasari
6	Ide dan Penulis Cerita	Fitria Pratnasari
7	DOP	Roy Pakasi
8	<i>Script</i>	Yanto Lee
9	Pengarah Artistik	Hendra R. Janis
10	Asisten Pengarah Artistik	Budi Tato Hendra Hery Randy
11	Pengarah Cahaya	Arif Ari
12	Penata Suara	Rama
13	Penyunting Gambar	Gita Miaji Moch Sandy P
14	Penata Rias	Hadi
15	Asisten Penata Rias	Hela
16	Penata Busana	Rose
17	Asisten Penata Busana	Cintia
18	Pemain	Brandon Salim sebagai Richard Stefanie Zamora sebagai Keke Deanda Puteri sebagai Gisele

Tabel 3. Tim Produksi LOVEPEDIA episode Rumus Cinta Guru Private
(Capture video LOVEPEDIA episode Rumus Cinta Guru Private)

BAB III

REPRESENTASI ANAK SEKOLAH DALAM SINETRON LOVEPEDIA

EPISODE RUMUS CINTA GURU PRIVATE DI TRANS TV

Lovepedia merupakan salah satu sinetron yang banyak menggunakan latar belakang sekolah yang berkaitan erat dengan tokoh anak sekolah. Setiap episodenya menggambarkan kehidupan sehari-hari para remaja, baik saat di sekolah, di rumah, maupun pada saat *hang out* (jalan-jalan). Konflik yang muncul pada sinetron ini sering kali disebabkan karena adanya rasa iri antar siswa, perbedaan status ekonomi, perebutan untuk menjadi populer dan juga memperebutkan seorang lelaki atau wanita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data disajikan dalam bentuk scene yang akan mewakili representasi anak sekolah. Scene ini dipilih dengan pertimbangan beberapa kategori-kategori yang dianggap telah mewakili representasi identitas anak sekolah melalui elemen artistik khususnya melalui properti. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perolehan data yang kiranya signifikan. Dalam penelitian ini, sinetron LOVEPEDIA sebagai media audio visual menghadirkan data dalam bentuk scene dan shot akan diproses menggunakan teknik analisis semiotik model Charles Sanders Pierce. Adapun beberapa scene yang penulis dapatkan dalam sinetron LOVEPEDIA Episode “Rumus Cinta Guru Private” yang menonjolkan properti sebagai representasi anak sekolah, berikut scene yang telah dipilih :

<i>Scene</i>	<i>Timecode</i>	Properti	Adegan
1 & 2	00.00.48	Handphone	Kepala sekolah menunjukan foto Richard yang sedang bolos di Handphonenya
11	00.08.24	Ballpoin	Richard mengeluarkan bolpoin dari tasnya dan ditertawakan teman-teman sekelasnya dikarenakan ballpoinnya berwarna merah muda serta bergambarkan Teddy Bear
13	00.09.50	Buku Pelajaran	Keke membacakan isi buku materi biologi di jalan
16 & 17	00.14.22	Kertas memo	Keke menemukan trik menghafal untuk Richard yaitu dengan kertas memo
19 & 20	00.18.29	Kaos olahraga	Richard meminjamkan baju olahraganya kepada Keke tanpa sepengetahuannya dan kemudian Richard mendapatkan hukuman karena tidak memakai baju olahraga
21	00.22.01	<i>Dart</i>	Pada saat akan memulai les private Richard asik bermain dart, Keke melihat kejadian tersebut awalnya agak kesal namun ia menemukan cara belajar menggunakan dart

Tabel 4. Pilihan *Scene*

A. Pemaparan data Ikon, Indeks, Simbol pada properti

Sembilan scene yang terpilih dari sinetron LOVEPEDIA Episode “Rumus Cinta Guru Private” ini dianalisis menggunakan teknik semiotika Charles Sander Pierce. Teknik ini terdiri dari : 1.) Ikon tanda yang mengandung kemiripan


“rupa” (*resemblance*) sebagaimana dikenali oleh para pemakainya, misalnya, potret dan peta, 2) Indeks yang merupakan rancangan tanda untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan, 3) Simbol adalah tanda dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan. Rincian analisis semiotika Charles Sander Pierce dapat diamati pada poin-poin berikut :

1. Handphone



Gambar 14. Richard bolos

Richard yang sedang *berskate board* menuju sekolah melihat teman-temannya sedang asik bolos kelas dan berkumpul di taman, ia pun berhenti dan menghampiri mereka kemudian foto bersama.

	<p>Ikon <i>Handphone</i></p>
<p>Indeks <i>Wefie menggunakan Hp untuk eksis di sosmed</i></p>	<p>Simbol Eksistensi</p>

Tabel 5. Ikon, Indeks, simbol properti *handphone*

Kepala sekolah yang mendapati foto-foto Richard pada saat bolos melalui sebuah *socialmedia* kemudian memanggil orang tua Richard untuk datang ke sekolah. Beliau memberi peringatan keras kepada Richard yang sering bolos sekolah dan nilai-nilai pelajarannya selalu buruk. Beliau mengancam akan mengeluarkan Richard dari sekolah apabila tidak bisa memperbaiki nilai. Orang tuanya memohon kepada kepala sekolah untuk memberikan Richard kesempatan memperbaiki nilainya.

Dari sudut pandang guru dapat memberikan penggambaran yang berbeda yaitu :

	Ikon <i>Handphone</i>
Indeks Ketahuan membolos karena ada foto yang di upload di <i>sosmed</i>	Simbol Pengawasan

Tabel 6. Ikon, Indeks, simbol properti handphone sudut pandang guru

Ikon yang muncul dalam adegan ini adalah *Handphone*.

Indeks ditunjukkan Richard mengambil sebuah foto bersama teman dengan *Handphone* merupakan Indeks dari *wefie*, dan Foto pada handphone yang ditunjukkan kepala sekolah merupakan Indeks dari barang bukti membolos.

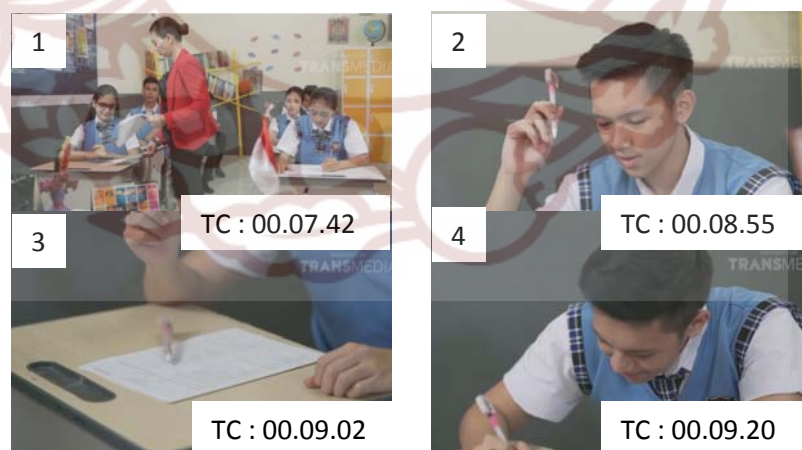
Simbol yang muncul dalam adegan ini adalah *handphone* merupakan sumber eksistensi bagi siswa, ditunjukkan oleh Richard yang sedang foto bersama teman-temannya kemudian diunggah ke sosial media agar dianggap gaul dan handphone merupakan alat untuk mengawasi, ditunjukkan oleh kepala sekolah yang mendapati foto Richard melalui sosial media yang sedang membolos bersama teman-temannya.

Handphone secara umum telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk segala macam jenis kepentingan dan kebutuhan sehingga fungsi fungsi handphone menjadi sangat vital bagi masyarakat, secara garis besar yaitu sebagai alat komunikasi. Namun, pada *scene* ini, *handphone* digambarkan sebagai alat penunjang eksistensi, yang ditunjukkan oleh

Richard dan teman-temannya berfoto bersama lalu *upload* foto tersebut di jejaring sosial agar terlihat eksis dan dianggap gaul merupakan salah satu bentuk bukti bahwa anak sekolah adalah individu yang butuh eksplorasi di dunia maya yang dapat dilihat oleh banyak orang.

Selain sebagai simbol eksistensi di sisi lain Handphone juga dapat menjadi sumber informasi. Kepala sekolah yang mendapati foto-foto Richard saat membolos pada suatu jejaring sosial merupakan salah satu bentuk bukti bahwa siswa direpresentasikan sebagai individu yang harus diawasi karena anak sekolah yang digambarkan oleh Richard merupakan anak yang malas untuk belajar dan membuatnya mendapatkan masalah dari sekolah sehingga dapat mengakibatkan kekhawatiran orang tua.

2. Ballpoint




Gambar 15. Kuis di kelas

Richard yang selalu lari ketika diberikan les privat di sekolah, akhirnya Keke pun datang ke rumah Richard atas permintaan mama

Richard untuk memberikan les privat di rumah. Ketika Keke akan memulai pelajaran Richard selalu bersikap malas-malasan untuk belajar. Pada waktu Richard disuruh mengerjakan ia beralasan tidak memiliki alat tulis, namun Keke bersikeras agar Richard mau untuk belajar dengan meminjamkan ballpoinnya.

Suatu hari ada kuis diadakan di kelas Richard, ia tampak gugup dikarenakan tidak tahu materi yang akan diujikan. Untuk mengurangi rasa gugupnya, Richard mengeluarkan bolpoin yang dipinjamkan oleh Keke untuk mengerjakan kuis kali ini. Richard secara spontan teringat akan pelajaran tambahan yang diberikan oleh Keke saat sedang mengambil bolpoin yang jatuh dan ia pun mulai mengerjakan soal yang diberikan.

	<p>Ikon Ballpoin</p>
<p>Indeks Ballpoin mengingatkan Richard saat belajar dengan Keke sehingga ia dapat mengerjakan soal pada kuis.</p>	<p>Simbol Hubungan emosi antara tokoh</p>

Tabel 7. Ikon, Indeks, simbol properti Ballpoin

Ikon yang muncul dalam adegan ini adalah ballpoin.

Indeks ditunjukkan Richard yang mulai mengerjakan kuis dengan lancar setelah mengambil bolpoin pinjaman yang jatuh jadi teringat saat

belajar dengan Keke dan materi yang diajarkan oleh Keke keluar pada kuis yang diadakan di kelas keesokan harinya.

Simbol yang muncul dalam adegan ini adalah bolpoin sebagai hubungan emosional antara Richard dan Keke. Richard yang pada awalnya kesusahan mengerjakan soal pada kuis akhirnya dapat mengerjakan karena melihat ballpoin yang dipinjamkan oleh Keke terjatuh, kemudian ia teringat materi belajar yang diberikan oleh Keke saat belajar bersama.


Alat tulis adalah peralatan yang dipergunakan untuk menuliskan atau menorehkan tanda di atas suatu permukaan. Salah satunya alat tulis yang umum digunakan anak sekolah menengah yaitu bolpoin. Ballpoin merupakan benda yang wajib dibawa oleh anak sekolah untuk mencatat kegiatan belajar ataupun mengerjakan soal. Namun demikian ballpoin tidak semata-mata berfungsi sebagai alat tulis, namun membangun simbol sebagai alat yang menunjukkan hubungan emosional antara Richard dengan Keke. Pada *scene* ini bolpoin merepresentasikan hubungan emosional anak sekolah, dimana Richard selalu teringat kepada Keke ketika melihat bolpoin yang dipinjamkan oleh Keke. Terlihat pada saat Richard kesusahan untuk mengerjakan soal yang diujikan, kemudian setelah melihat ballpoin yang dipinjamkan oleh Keke tak sengaja terjatuh ia teringat pada Keke dan pelajaran yang diberikan oleh Keke pada saat les Private dirumahnya.

3. Buku Pelajaran



Gambar 16. Keke mengikuti Richard

Ketika jam sekolah telah usai, Keke menghampiri Richard sambil membawa buku pelajaran dan membacakan isinya. Hal itu dilakukannya agar Richard dapat mendengarkan dan memahami isi bukunya. Namun Richard tidak menghiraukan Keke karena ia akan pergi ke tempat teman-temannya yang sedang bermain skateboard.

	<p>Ikon Buku Pelajaran</p>
<p>Indeks</p> <p>Keke membacakan isi dari buku pelajaran agar Richard dapat menyerap materi-materi yang ada di dalamnya</p>	<p>Simbol</p> <p>Pemaksaan belajar</p>

Tabel 8. Ikon, Indeks, simbol properti buku pelajaran

Ikon yang muncul dalam adegan ini adalah Buku Pelajaran.

Indeks ditunjukan Richard selalu kabur dari kelas ketika akan diadakan pelajaran tambahan sehingga Keke memutuskan untuk mengikuti Richard kemanapun pergi dan membacakan materi yang ada di buku pelajaran.

Simbol yang muncul dalam adegan ini adalah pemaksaan terhadap Richard untuk belajar. Karena Richard tidak suka belajar di kelas sehingga Keke membacakan buku pelajaran agar Richard dapat menyerap materi yang ada di dalam buku tersebut, sedangkan bagi Richard buku pelajaran merupakan hal yang membosankan terlihat dari sikap Richard yang kesal saat Keke membacakan isi dari buku pelajaran tersebut.

Buku pelajaran merupakan salah satu peralatan sekolah yang wajib dimiliki setiap anak yang masih bersekolah. Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Setiap siswa wajib memiliki buku pelajaran karena sangat bermanfaat bagi peserta didik yaitu dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi peserta didik selain itu juga untuk mengulang pelajaran atau mempelajari materi yang baru. Pada *scene* ini tingkat kesukaan terhadap bukulah yang membedakan anak rajin dan pemalas. Buku pelajaran dalam adegan ini merepresentasikan anak sekolah memiliki

beban belajar tersendiri, ditunjukkan Richard yang selalu kabur ketika akan diberikan les private di kelas kemudian Keke mengikutinya kemanapun ia pergi dan membacakan isi dari buku pelajaran yang bertujuan agar Richard dapat memahami dan mencerna isi dari buku pelajaran tersebut, namun Richard bersikap cuek dan selalu menghindarinya yang pada akhirnya Richard marah kepada Keke karena merasa terganggu dengan sikapnya tersebut.


4. Kertas Memo



Gambar 17. Keke menuliskan rumus di kertas memo

Keke kebingungan saat mendapat pertanyaan dari orang tua Richard tentang perkembangan belajar Richard.

Karena Richard sering kabur saat les privat membuat Keke menemukan sebuah ide untuk memaksa Richard belajar. Ide itu adalah menggunakan kertas memo yang berisi rumus-rumus untuk memberikan pelajaran kepada Richard.

	<p>Ikon</p> <p>Kertas memo</p>
<p>Indeks</p> <p>Karena banyak yang harus dihafalkan oleh Richard maka Keke membutuhkan banyak kertas memo untuk menuliskan rumus-rumus yang harus dihafalkan oleh Richard</p>	<p>Simbol</p> <p>Beban belajar yang banyak</p>

Tabel 9. Ikon, Indeks, simbol properti kertas memo

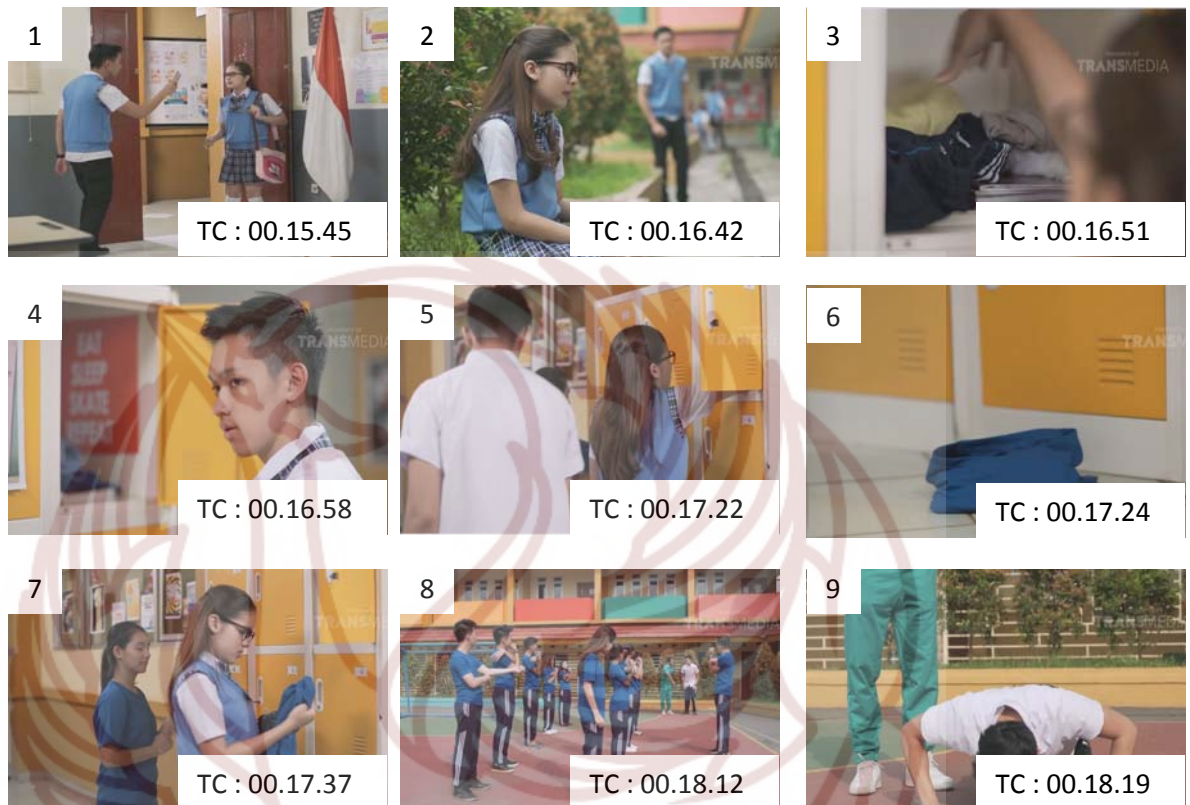
Ikon yang muncul dalam adegan ini adalah Kertas Memo bertuliskan rumus-rumus..

Indeks ditunjukkan Karena sering lupa akan pelajaran maka Keke membuat beberapa catatan memo yang ditempel pada meja Richard di kelas dan pada *backcase* Handphonenya yang berisikan poin-poin penting dari pelajaran supaya mudah untuk dihafalkan

Simbol yang muncul dalam adegan ini adalah beban belajar yang ditunjukkan oleh rumus-rumus yang banyak dituliskan pada kertas memo yang bertujuan untuk belajar menghafal Richard, karena ia kesulitan dalam menghafal sehingga dengan cara menuliskan rumus-rumus pada kertas memo dan menempelkannya pada tempat-tempat dimana sering di kunjungi oleh Richard agar ia selalu dapat melihat rumus-rumus tersebut dan menghafalkannya.

Keke yang kesusahan untuk membantu Richard dalam hal mengingat rumus-rumus akhirnya menemukan trik yaitu dengan kertas memo, dimana pada kertas memo itu bertuliskan rumus-rumus dan ditempel ditempat yang sering didatangi Richard, mulai dari almari, meja. Kertas memo yang bertuliskan rumus-rumus dapat berfungsi sebagai sumber informasi pengetahuan. Kertas memo memiliki fungsi sebagai informasi tertulis yang spesifik. Kertas memo dapat menggantikan buku tulis yang berfungsi sebagai alat untuk mencatat, Keke mencoba untuk Richard yang sulit menghafal dengan cara menuliskan rumus-rumus pada selembar kertas dan ditempel di setiap tempat yang sering disinggahi oleh Richard. Dalam adegan ini kertas memo merepresentasikan anak sekolah memiliki beban dalam belajar yang banyak yaitu banyaknya rumus-rumus yang harus diingat dan dihafalkan. Tampak banyak rumus yang dituliskan Keke pada kertas memo yang bertujuan untuk dihafalkan dan diingat oleh Richard menunjukkan berapa banyaknya beban yang harus diterima oleh Richard untuk mengingat semua rumus yang dituliskan oleh Keke pada kertas memo.


5. Kaos Olahraga



Gambar 18. Richard dihukum

Pelajaran Olahraga akan segera dimulai, namun seragam Keke tertinggal di rumah sehingga tidak ada di loker. Ketika Richard akan mengambil seragam olahraganya ia melihat Keke begitu kebingungan, tanpa pikir panjang Richard pura-pura menjatuhkan baju olahraganya di dekat Keke karena Richard merasa bersalah sudah memarahi Keke soal ide menempelkan rumus dimanapun ia berada. Karena tidak memakai pakaian olahraga, Richard pun dihukum oleh guru olahraga dengan *push up*. Setelah pelajaran olahraga selesai, Keke melihat Richard yang kelelahan

karena dihukum ia merasa kasihan dan memberikan bekalnya untuk Richard meskipun ia sendiri kelaparan.

	<p>Ikon Kaos Olahraga</p>
<p>Indeks Richard meminjamkan kaos olahraga kepada Keke sehingga dia dihukum karena tidak memakai kaos olahraga</p>	<p>Simbol Hubungan emosional</p>

Tabel 10. Ikon, Indeks, simbol properti kaos olahraga

Ikon yang muncul dalam adegan ini adalah Kaos Olahraga.

Indeks ditunjukkan Richard yang tidak memakai baju olahraga karena dipinjamkan kepada Keke sehingga ia disuruh push up oleh gurunya.

Simbol yang muncul dalam adegan ini adalah hubungan emosional Richard terhadap Keke yang sudah merasa bersalah karena membuatnya menangis setelah membentakinya karena memberikan pelajaran menghafal dengan cara menempel rumus-rumus yang dituliskan di kertas memo pada tempat-tempat yang ia kunjungi, sehingga ia meminjamkan pakaiannya dan rela mendapat hukuman.

Olah raga merupakan aktivitas fisik yang secara rutin dilakukan oleh siswa, biasanya dalam 1 minggu ada satu hari untuk mata pelajaran

olah raga. Mengingat olah raga adalah aktifitas fisik, maka biasanya siswa akan mudah berkeringat sehingga seragam olah raga sangat penting digunakan karena bahannya berbeda dengan seragam pada waktu di kelas yaitu dengan bahan yang mudah menyerap keringat.

Pada umumnya setiap sekolah pasti ada mata pelajaran olah raga. Dalam adegan ini kaos olahraga merepresentasikan bahwa anak sekolah memiliki hubungan emosional terhadap temannya. Terlihat Richard yang berempati terhadap Keke karena rasa bersalahnya yang sudah membentak dan memarahi Keke pada saat Keke memberikan solusi belajar menghafal Richard dengan cara menuliskan rumus-rumus pada kertas memo dan menempelkannya pada tempat-tempat yang sering dikunjungi Richard. Sehingga ia rela mendapat hukuman push up karena tidak mengenakan pakaian olah raga disebabkan kaos olahraga miliknya dipinjamkan kepada Keke

6. Dart



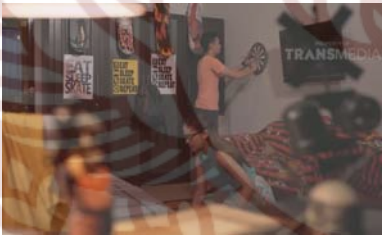
Gambar 19. Les private di rumah Richard

Keke datang ke rumah Richard untuk memberikan pelajaran tambahan, pada saat Keke akan memulai pelajaran Richard langsung bermain dengan dart dan meminta Keke untuk tidak melarang hobinya bermain tersebut. Keke yang merasa agak kesal menghentikan Richard bermain *dart*, Richard kemudian kesal kepada Keke. Setelah Keke menjelaskan pelajaran dengan menggunakan permainan dart akhirnya Richard mengerti dan mulai asik untuk belajar.

	<p>Ikon <i>Dart</i></p>
<p>Indeks Keke menggunakan permainan dart sebagai media belajar</p>	<p>Simbol kreatifitas</p>

Tabel 11. Ikon, Indeks, simbol properti *dart*

Dari sudut pandang Richard dapat memberikan penggambaran yang berbeda yaitu :

	<p>Ikon <i>Dart</i></p>
<p>Indeks Richard bermain dart ketika akan dimulai les private</p>	<p>Simbol Pelarian</p>

Tabel 12. Ikon, Indeks, simbol properti *dart* sudut pandang Richard

Ikon yang muncul dalam adegan ini adalah Permainan *Dart*.

Indeks ditunjukan Richard yang malas untuk belajar sehingga ia bermain dart.

Simbol yang muncul dalam adegan ini adalah kreatifitas ditunjukkan oleh Keke yang berfikiran kreatif menggunakan media permainan *dart* untuk mengajarkan suatu pelajaran fisika kepada Richard yang pada saat akan memulai les private Richard memilih bermain permainan *dart* sehingga Keke menemukan sebuah ide yaitu memberikan pelajaran dengan media *dart* dan akhirnya Richard menikmati pelajaran yang diberikan oleh Keke melalui media *dart*.

Secara operasional, kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.³⁴ Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreatifitas adalah hubungan antara kreatifitas dan aktualisasi diri.

Keke yang menggunakan *dart* sebagai media belajar pada scene ini menggambarkan anak sekolah yang kreatif, Terlihat Keke berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru mencerminkan kelancaran keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir untuk memberikan solusi kepada Richard yang tidak mau belajar dan lebih memilih bermain *dart*. Sedangkan dalam sudut pandang Richard *dart* merupakan alat pelarian karena ia tidak suka belajar. Oleh karena itu Keke langsung menerapkan rumus fisika dengan menggunakan media *dart* yang dilempar pada papan *dart* dan harus tepat pada sasaran. Pada awalnya Richard agak kesal dan

³⁴ Syafaruddin & Herdianto, *Pendidikan Pra Sekolah*, Medan : Perdana Publishing, 2011. Hlm. 87

marah terhadap Keke karena Richard merasa terganggu dalam bermain dart, namun setelah dijelaskan oleh Keke tentang rumus fisika dengan menggunakan *dart*, Richard akhirnya senang dan menikmati cara belajar sambil bermain. Dalam adegan ini merepresentasikan bahwa anak sekolah memiliki metode belajar tersendiri misalnya dengan permainan.

B. Representasi

Representasi yang muncul pada sinetron *LOVEPEDIA episode Rumus Cinta Guru Private* adalah :

Handphone merepresentasikan eksistensi anak sekolah yang ingin dianggap gaul serta anak sekolah masih harus diawasi oleh orang tua.

Bolpoin merepresentasikan hubungan emosional anak sekolah, dimana Richard selalu teringat kepada Keke ketika melihat bolpoin yang dipinjamkan oleh Keke. Terlihat pada saat Richard kesusahan untuk mengerjakan soal yang diujikan, kemudian setelah melihat ballpoin yang dipinjamkan oleh Keke tak sengaja terjatuh ia teringat pada Keke dan

Buku pelajaran merepresentasikan anak sekolah memiliki beban belajar tersendiri, ditunjukkan Richard yang selalu kabur ketika akan diberikan les private di kelas kemudian Keke mengikutinya kemanapun ia pergi dan membacakan isi dari buku pelajaran yang bertujuan agar Richard dapat memahami dan mencerna isi dari buku


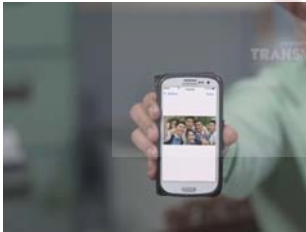
pelajaran tersebut, namun Richard bersikap cuek dan selalu menghindarinya yang pada akhirnya Richard marah kepada Keke karena merasa terganggu dengan sikapnya tersebut.





Rumus pada kertas memo merepresentasikan anak sekolah memiliki beban dalam belajar yang banyak yaitu banyaknya rumus-rumus yang harus diingat dan dihafalkan. Tampak banyak rumus yang dituliskan Keke pada kertas memo yang bertujuan untuk dihafalkan dan diingat oleh Richard menunjukkan berapa banyaknya beban yang harus diterima oleh Richard untuk mengingat semua rumus yang dituliskan oleh Keke pada kertas memo.



Kaos Olahraga sebagai properti merepresentasikan bahwa anak sekolah memiliki hubungan emosi kepada temannya. Terlihat Richard rela mendapat hukuman push up dikarenakan tidak mengenakan pakaian olah raga dikarenakan kaos olahraga miliknya dipinjamkan kepada Keke karena rasa bersalahnya yang sudah membentak dan memarahi Keke pada saat Keke memberikan solusi belajar menghafal Richard dengan cara menuliskan rumus-rumus pada kertas memo dan menempelkannya pada tempat-tempat yang sering dikunjungi Richard.

Dart merepresentasikan bahwa anak sekolah memiliki metode belajar tersendiri misalnya dengan permainan. Terlihat Keke berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru mencerminkan kelancaran keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berfikir untuk memberikan solusi kepada Richard yang tidak mau belajar dan lebih

memilih bermain dart. Sedangkan dalam sudut pandang Richard *dart* merupakan alat pelarian karena ia tidak suka belajar. Oleh karena itu Keke langsung menerapkan rumus fisika dengan menggunakan media *dart* yang dilempar pada papan *dart* dan harus tepat pada sasaran. Pada awalnya Richard agak kesal dan marah terhadap Keke karena Richard merasa terganggu dalam bermain *dart*, namun setelah dijelaskan oleh Keke tentang rumus fisika dengan menggunakan *dart*, Richard akhirnya senang dan menikmati cara belajar sambil bermain.

Gambar	Ikon	Indeks	Simbol	Representasi
 <p>Scene 1</p>	Handphone	Wefie menggunakan Hp untuk eksis di <i>sosmed</i>	eksistensi	Anak sekolah adalah individu yang butuh eksistensi
 <p>Scene 2</p>	Handphone	Ketahuan membolos karena ada foto yang di <i>upload</i> di <i>sosmed</i>	Pengawasan	Anak sekolah adalah individu yang perlu diawasi

 <p><i>Scene 11</i></p>	<p><i>Ballpoint</i></p>	<p><i>Ballpoint</i> mengingatkan Richard saat belajar dengan Keke sehingga ia dapat mengerjakan soal pada kuis.</p>	<p>Hubungan emosi</p>	<p>Anak sekolah memiliki hubungan emosi kepada teman/sahabat</p>
 <p><i>Scene 19 & 20</i></p>	<p>Kaos Olahraga</p>	<p>Richard meminjamkan kaos olahraga kepada Keke sehingga dia dihukum karena tidak memakai kaos olahraga</p>	<p>Hubungan emosi</p>	<p>Anak sekolah memiliki hubungan emosi kepada teman/sahabat</p>
 <p><i>Scene 13</i></p>	<p>Buku pelajaran</p>	<p>Keke membacakan isi dari buku pelajaran agar Richard dapat menyerap materi-materi yang ada di dalamnya</p>	<p>Pemaksaan dalam belajar</p>	<p>Anak sekolah memiliki beban belajar tersendiri</p>
 <p><i>Scene 16 & 17</i></p>	<p>Kertas memo</p>	<p>Karena banyak yang harus dihafalkan oleh Richard maka Keke membutuhkan banyak kertas memo untuk menuliskan rumus-rumus yang harus dihafalkan oleh Richard</p>	<p>Beban belajar yang banyak</p>	<p>Anak sekolah memiliki beban belajar yang banyak</p>

 <p>Scene 21</p>	<i>Dart</i>	Richard bermain dart ketika akan dimulai les private.	Pelarian	Anak sekolah memiliki rasa bosan terhadap pelajaran
 <p>Scene 21</p>	<i>Dart</i>	Keke menggunakan permainan dart sebagai media belajar	Kreatifitas belajar	Anak sekolah memiliki cara belajar tersendiri

Tabel 13. Ikon, Indeks, simbol, Representasi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisa yang telah dilakukan terhadap sinetron Lovepedia pada episode Rumus Cinta Guru Private, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Berbagai tanda yang digunakan pada Sinetron LOVEPEDIA Episode Rumus Cinta Guru Privat mulai dari ikon, Indeks, simbol baik verbal maupun non verbal merupakan seluruh rangkaian tanda yang memberikan sebuah pemaknaan bahwa properti dapat mendukung representasi.

Dalam Sinetron LOVEPEDIA Episode Rumus Cinta Guru Privat tiga macam tanda yaitu ikon, Indeks, dan simbol. Dalam sinetron tersebut ikon yang diambil adalah properti yang berkaitan langsung dengan tokoh utama yaitu Ricard dan Keke, yaitu ikon-ikon yang tidak hadir begitu saja, namun dihadirkan untuk memberi tanda atas suatu gejala yang berkaitan dengan cerita yang hendak disampaikan. Dari gejala tersebut muncul makna-makna tersembunyi simbolisasi.

Adapun ikon-ikon yang berupa properti dari anak-anak sekolah dalam sinetron *LOVEPEDIA* episode *Rumus Cinta Guru Private* yang memberikan representasi anak sekolah sebagai berikut :

1. Anak sekolah adalah individu yang butuh eksplorasi
2. Anak sekolah adalah individu yang perlu diawasi
3. Anak sekolah memiliki hubungan emosi kepada teman/sahabat
4. Anak sekolah memiliki kemauan dan cara belajar tersendiri
5. Anak sekolah memiliki beban belajar tersendiri
6. Anak sekolah memiliki rasa bosan terhadap pelajaran

B. Saran-saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memahami film dan semiotik yang lebih mendalam sehingga dalam menganalisa dapat menghasilkan data yang akurat.

Hendaknya pada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menunjukan seluruh elemen artistik sebagai penunjang representasi anak sekolah, karena dalam penelitian ini hanya elemen artistik properti yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Falasifah, Institut Seni Indonesia Surakarta, Representasi Lenong Betawi pada Tayangan “Nglenong Nyok” di TRANS TV, 2014
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- Asrul Wiyanto, *Trampil Bermain Drama*, Jakarta : Grasindo, 2002
- Berger, Arthur Asa, *Tanda-Tanda dalam kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2000
- Budi Irawanto, “Menertawakan Kejelataan Kita: Transgresi Batas-batas Marginalitas dalam Sinetron Bajaj Bajuri”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2006
- Burhan Bungin, *Erotika Media Massa*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2001
- Burton, Grame, *Membincangkan Televisi: Sebuah pengantar kepada studi televise*, Yogyakarta&Bandung:Jalasutra, 2007
- Conny R Semiawan , *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, Makna*, Yogyakarta : Jalasutra, 2010
- Dila Erzakia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Representasi Ghibah Dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, 2013
- Heru Effendy, *Bagaimana Memulai Shooting: Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Singgih Gunarsa D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 2008
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008
- Hurlock, E.B., *Child Development*, NY, USA : Mc Graw Hill Book Company, 1993
- J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya 1995

Kris Budiman, *Komunikasi Visual, Konsep, Isu, dan Problematika Ikonisitas*, Yogyakarta : Jalasutra, 2011

Marliana Nurjayanti Nasoetion, Universitas Diponegoro, *Representasi Gaya Fashion Remaja Metropolitan Dalam Sinetron Diam-Diam Suka*, 2014

Nurlaelatul Fajriah, Universitas Islam Negeri, *Analisis Semiotika Film "CIN(T)A"* Karya Sammaria Simanjutak, 2011

Papalia Diane E., et. al., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Terj. A. K. Anwar, Kencana, Jakarta, Ed. 9, 2008

Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, 2003

Yasraf Amir, Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas matinya makna*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003, hlm 267

WEBTOGRAFI

1. <http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/7/731#.Vw0w379GQTJ>
2. <http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/7/731#.VvgmU79GQTI>